

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Film dengan judul *Lara* ini dibuat dalam format program fiksi. Skenario digarap dengan menggunakan struktur tiga babak memiliki cerita yang difokuskan pada masalah yang akan terselesaikan dalam 13 scene. Film *Lara* merupakan sebuah film fiksi yang berdurasi 20 menit dengan penerapan konsep pada 9 scene dari 13 scene dan memiliki beberapa target penonton yaitu remaja dan dewasa. Pengkarya akan menggarap ide ini dengan format film fiksi drama *romance*. Film ini akan pengkarya realisasikan melalui kreatifitas pengkarya selaku sutradara yang akan menggugah susana emosi pada penonton.

Pengkarya menggunakan metode *Interpretasi* untuk membangun karakter psikologis sedih pada tokoh utama, *Interpretasi* itu sendiri adalah tafsiran yaitu bagaimana pengkarya menafsirkan rasa sedih yang diinginkan di dalam film *Lara* karena latar belakang film ini kebanyakan dari pengalaman pribadi si pengkaryanya. dan hasil riset dari beberapa orang di sekitar. Dalam merealisasikan skenario film fiksi drama *Lara* pengkaryanya mengoptimalkan dengan pendekatan *Interpretasi* dan dibantu dengan metode *casting by type* yaitu pemilihan pemain dengan kecocokan fisik dan karakteristik yang di butuhkan di dalam

film untuk memperkuat karakter masing masing tokoh.

Capaian konsep Interpretasi yang tercapai pada penggarapan karya film fiksi *Lara* ini adalah kesedihan yang di interpretasikan kepada pemain yang memerankan tokoh Fito dan peningkatan kesedihan setiap scene yang ada di dalam film *Lara* yang di tunjukkan melewati ekspresi pada tokoh Fito. Setting dan pengambilan gambar yang sesuai untuk menekankan konsep interpretasi untuk bisa menghadirkan rasa sedih bisa di pakai dan di aplikasikan untuk pembuatan karya film fiksi.

Beberapa kekurangan dan tidak tercapai pada film *Lara* ini adalah dimana pengkarya mendapatkan masalah-masalah saat produksi seperti pemain untuk tokoh Tita yang tiba-tiba mengalami masalah dengan wajahnya, dan hambatan saat produksi seperti bocornya masyarakat karena produksi di tempat umum.

B. SARAN

Proses penciptaan film fiksi *Lara* ini melalui proses perancangan yang mengalami banyak kesalahan yang pada akhirnya menjadikan sebuah pengalaman yang baru. Pengalaman tersebutlah yang harusnya ditelaah secara lebih detail, bahkan dijadikan sebagai acuan tertulis untuk mengurangi repetisi celah dari berbagai lini kedepannya. Hendaknya agar selalu belajar dari setiap kesalahan yang ada agar film

yang akan diproduksi mendapatkan hasil yang paling maksimal melampaui ekspektasi.

Pengkarya sebagai individu yang terlibat dalam proses penciptaan diharapkan untuk lebih memperluas kemampuan wawasan secara umum dan pengetahuan terkait proses persiapan penciptaan karya. Diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang isi cerita, teknis penggarapan, dan hal – hal yang akan di implementasikan kedalam film tersebut supaya pesan yang ingin disampaikan dapat terserap dengan benar oleh penikmat film itu sendiri. Dengan demikian akan memudahkan para calon penulis dan pengkarya untuk menyelesaikan karyanya dan berkarir di dunia professional nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

Doughty Ruth, Etherington Christine. 2017. *Understanding Film Theory*, New York: Red Globe Press.

EL Saptria, Rik Rik. 2006. *Aktng Handbook*, Bandung: Rekayasa Sains Bandung.

Freud, Sigmund. 2017. *Psychopatology of Everyday Life*, Yogyakarta: Forum

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Rabiger, Michael, 1996. *Directing : Film Techniques and Aesthetics*, France: Taylor & Francis Group

Saputra, Nefri Andra. 2019. *Psikologi Persepsi*, Padangpanjang.

Sitorus, Eka D, 2003. *The Art Of Aktng*, Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama.

SUMBER ONLINE:

<https://endahpeni.wordpress.com>

(<https://www.kajianpustaka.com/2018/02/>)

<https://www.ayoksinau.com/pengertian-interpretasi/>

<https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-interpretasi>

<https://www.Macmillaninternationalhighereducation.com>